

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan semakin terbatasnya lahan yang tersedia, penting untuk mencari solusi yang efektif untuk memanfaatkannya secara optimal. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan memperbanyak pembangunan bangunan vertical untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang tersedia, dengan tujuan utama untuk memperluas ruang publik yang diperlukan.

Pembangunan rumah sakit sebagai bangunan vertical menjadi salah satu solusi yang relevan dan penting. Rumah sakit, sebagai fasilitas kesehatan publik, memegang peran yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan membangun rumah sakit secara vertikal, dapat memanfaatkan lahan yang terbatas secara lebih efisien, sementara tetap menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan mudah diakses bagi penduduk kota.

Selain masalah kurangnya lahan, peningkatan kepadatan penduduk juga mengakibatkan peningkatan konsumsi energi. Semakin tinggi konsumsi energi, semakin cepat terkurasnya sumber daya energi tidak terbarukan. Dampaknya sangat signifikan bagi masa depan. Salah satu sektor yang menggunakan sejumlah besar energi adalah pencahayaan bangunan komersial. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan desain bangunan agar memungkinkan masuknya cahaya alami.

Selain untuk menghemat energi, pencahayaan alami juga memiliki dampak positif pada kesehatan. Salah satunya adalah :

- Peningkatan Kesehatan Mental
- Regulasi Siklus Tidur
- Memelihara kesehatan mata dan mengurangi risiko penyakit mata yang disebabkan oleh kurangnya cahaya, seperti degenerasi makula. Meningkatkan Vitamin D
- Meningkatkan Produktivitas
- Meningkatkan Penyembuhan

- Meningkatkan Penyembuhan
- Mengurangi Risiko Kecelakaan

Dalam menghadapi tantangan keterbatasan lahan dan meningkatnya kepadatan penduduk, pembangunan bangunan vertikal, terutama rumah sakit, menjadi solusi yang relevan dan efektif. Rumah sakit vertikal tidak hanya memanfaatkan lahan secara optimal tetapi juga memastikan tersedianya layanan kesehatan yang berkualitas dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, desain bangunan yang memperhatikan pencahayaan alami sangat penting untuk mengurangi konsumsi energi dan menjaga kesehatan manusia. Dengan demikian, desain dan pembangunan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan untuk masa depan.

1.2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Merupakan salah satu metode pendekatan dan pembelajaran baru untuk masyarakat Indonesia terhadap perkembangan rumah sakit kelas C yang semakin maju serta mendukung kualitas Kesehatan masyarakat dan pengolahan lahan yang tepat.

b. Tujuan

Tujuan dari perancangan Rumah Sakit Vertikal ini adalah sebagai berikut :

- Membantu Memajukan kualitas kesehatan masyarakat sekitar
- Merancang Rumah sakit yang tidak memakan banyak lahan.
- Mampu memberikan pengenalan serta pembelajaran mengenai desain rumah sakit modern
- Membantu fleksibilitas staff Kesehatan agar lebih mudah menjangkau tiap fasilitas instalasi terkait
- Membantu perkembangan teknologi Kesehatan rumah sakit Indonesia
- Menciptakan bangunan rumah sakit yang hemat energi dengan banyak memanfaatkan cahaya alami.

1.3. Masalah Perancangan

Masalah yang mendasari Perancangan Vertical Hospital adalah sebagai berikut:

- Masih minimnya pengetahuan rumah sakit vertical di Indonesia
- Kurangnya minat karena pembangunannya relative mahal
- Kurangnya peran pemerintah untuk standar-standar tertentu rumah sakit vertical.

1.4. Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam Perancangan Vertical Hospital meliputi langkah-langkah berikut:

- Mengumpulkan informasi yang relevan terkait perancangan pembangunan Vertical Hospital dan hemat energi di lokasi yang telah dipilih, guna memastikan keselarasan antara kebutuhan dan fungsi bangunan yang akan dirancang.
- Melakukan survei pada lokasi terpilih dengan mengamati kondisi fisik maupun non-fisik yang ada di sana.
- Melakukan studi preseden terhadap bangunan dan tema serupa yang sudah ada untuk memperoleh wawasan tentang kebutuhan dan persyaratan yang relevan kelengkapan bangunan yang akan dirancang.
- Melakukan studi literatur mengenai bangunan sejenis sebagai acuan dalam mendesain.

1.5. Lingkup atau Batasan

a. Lingkup Lokasi Perancangan

- 1) Lokasi : Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292
- 2) Luas : 1,5 Ha
- 3) Batasan :
 - Utara : Jl. Ciwastra, zona pemukiman

- Selatan : zona pemukiman
- Barat : zona pemukiman
- Timur : zona pemukiman

4) Luas lahan yang digunakan

- KDB : 70%
- KLB : 2,8
- GSB : 4 m

b. Lingkup Kegiatan Perancangan

Adapun lingkup kegiatan dalam Perancangan Rumah Sakit Vertical ini meliputi:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik kualitatif dari sumber data primer dan sekunder sebagai dasar analisis.

2) Analisis

Melakukan analisis terhadap data kuantitatif dan kualitatif yang akan digunakan sebagai acuan dasar dalam perencanaan dan perancangan Rumah Sakit kelas C.

3) Penyusunan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

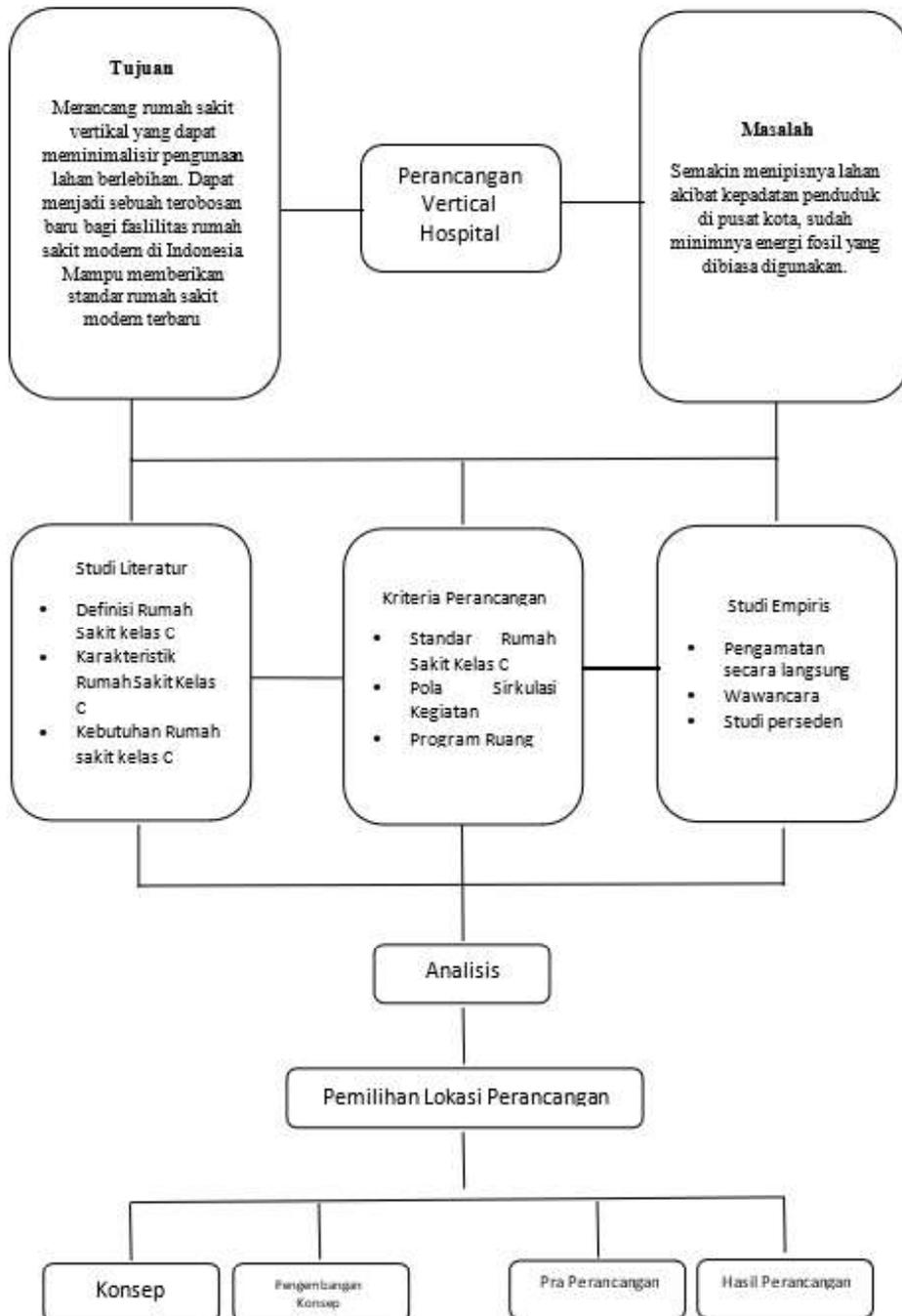
- Konsep dasar perancangan tapak
 - Menentukan luas bangunan yang diizinkan (building coverage) dan rasio luas lantai (floor area ratio).
 - Penempatan massa bangunan.
 - Sistem sirkulasi, aksesibilitas, dan parkir.
 - Zonasi area.
- Konsep dasar perancangan bangunan

- Penyusunan program aktivitas.
 - Penyusunan program fasilitas.
 - Penentuan skala bangunan.
 - Pemilihan warna dan material.
 - Sistem penghawaan dan pencahayaan.
 - Desain jalur sirkulasi dan ruang komunal.
 - Elemen arsitektural seperti ruang terbuka luar dan lanskap.
- Konsep dasar perancangan struktur
 - Memilih struktur bangunan yang efisien
 - Menentukan jenis struktur dan teknologi konstruksi yang sesuai dengan persyaratan ruang.
 - Proses Desain

Proses ini merupakan penerjemahan dari semua tahapan di atas ke dalam bentuk visual dan grafis, dengan sketsa yang diimplementasikan pada desain bangunan yang nyaman dan tepat secara arsitektural.

1.6. Kerangka Berpikir

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



1.7. Sistematika Laporan

Sistematisasi pembahasan laporan pendahuluan ini terdiri dari 6 bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Pemilihan Proyek, Permasalahan Perancangan, Maksud dan Tujuan, Pendekatan Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, Kerangka Berpikir, serta Sistematisasi pembahasan laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Bab ini menguraikan Deskripsi Umum Proyek, Pemaparan Judul Proyek, Pembahasan Literatur, Program Kegiatan, Kebutuhan Ruang, serta Studi Banding dengan Proyek Sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Bab ini mencakup Latar Belakang Pemilihan Tema, Pengertian Tema, Interpretasi Tema, Studi Banding Tema Sejenis, serta pembahasan terhadap studi banding proyek dengan tema sejenis dan bagaimana pengaruhnya terhadap perancangan.

BAB IV ANALISIS

Bab ini adalah proses penilaian terhadap objek yang didasarkan pada data-data yang dikumpulkan melalui metode deskriptif, mencakup Analisis Fungsional, Analisis Lingkungan, dan Kesimpulan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menguraikan konsep perancangan yang akan diterapkan pada objek rancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Bab ini memuat hasil rancangan berupa produk-produk desain arsitektural yang dirancang berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan.